

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Belajar diharapkan memberi transformasi baru terhadap manusia. Hal ini berarti setiap perubahan harus memerlukan waktu. Untuk mempertimbangkan belajar, kita dapat melaksanakan perilaku belajar manusia setiap waktunya, dengan cara manusia berimplementasi pada suasana dan waktu yang sama. Bila hasil perilaku dalam keadaan yang sama, melainkan berbeda waktu, hal tersebut juga disimpulkan telah terjadi pembelajaran.¹

Ki Hajar Dewantara menjelaskan mengenai pendidikan, bahwa pendidikan adalah tentang peningkatan kualitas perkembangan karakter, mental, dan perkembangan fisik anak. Ungkapan yang disampaikan berarti kita bisa meningkatkan kualitas anak, yaitu dalam aktivitas kehidupan anak-anak yang sejalan sesuai kodrat di masyarakat.²

Proses belajar tidak lepas dari adanya guru dan siswa. Pembelajaran selalu dihubungkan dengan bagaimana membangun rasa keingin tahuan dan bagaimana belajar ini dinilai mudah oleh siswa yang didasari dari kemauannya sendiri tanpa ada paksaan. Oleh sebab itu, nilai-nilai yang terkandung serta tujuan pembelajaran harus dijabarkan dengan jelas, khususnya pada kurikulum PAI.

Pembelajaran ialah gabungan yang tersusun dari unsur kemanusiaan, material, alat dan prasarana serta langkah yang berkaitan untuk mencapai sebuah tujuan dalam kegiatan pembelajaran.³

Menurut Mulyasa pendidikan pada intinya yakni korelasi antar siswa dengan lingkungan sekitarnya, dengan itu, terjadilah transformasi tingkah laku pada setiap individu. Terdapat faktor yang berpengaruh dalam proses pendidikan, baik dari faktor dalam maupun luar lingkungan sekitar individu.⁴

¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 2.

² Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 23.

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Aksara Bumi, 2001), hlm. 57

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 100.

Ada tanggapan yang secara umum menjadi suatu tradisi di lingkungan pendidikan yang menganggap bahwasannya sudah menjadi wewenang seorang pendidik untuk mengajar dan memberi informasi serta pengetahuan kepada siswa. Sebagai pendidik harusnya memiliki sikap kepada siswa sebagai seseorang yang mengetahui segala hal dan memiliki sumber informasi atau pengetahuan yang lebih.⁵

Selain itu, permasalahan dalam bidang keagamaan semakin kompleks seiring dengan perkembangannya zaman. Sehingga, sebagai guru mata pelajaran agama, haruslah bersedia menghadapi perubahan, sebagai seorang guru harus efektif serta efisien ketika mempersiapkan materi pelajaran. Untuk membentuk siswa yang mempunyai kualitas serta siap dengan kemajuan zaman, sehingga pembelajaran juga harus membutuhkan sebuah model baru yang pantas untuk menghadapi perubahan tersebut.

Kapasitas belajar bisa dinilai dari segi prosedur serta hasilnya. Dari prosedur belajar mengajar bisa dinilai berhasil, apabila seluruh atau sekurang-kurangnya (75%) siswa aktif, baik fisik, mental ataupun sosial dalam proses belajar mengajar, disamping melihat semangat belajar yang tinggi serta rasa percaya diri pada diri sendiri. Bila dilihat dari segi hasil, prosedur belajar mengajar dinilai berhasil ketika adanya perubahan (75%) ke ranah positif dari seluruh siswa atau setidaknya setengah lebih dari jumlah yang ada.⁶

Pembelajaran yang efektif, efisien serta bermakna akan berjalan, ketika berdampak positif terhadap siswa serta guru.⁷

Dalam kegiatan belajar, teruntuk pada mata pelajaran PAI, guru lebih banyak menerapkan gaya verbalistik, yakni ceramah serta tanya jawab atau bisa disebut dengan metode konvensional. Bukan berarti metode konvensional tidak tepat. Akan tetapi, ada kalanya seorang siswa merasa bosan serta jenuh, apabila seorang guru menyampaikan terus sedangkan siswa hanya duduk, melihat dan mendengarkan saja. Disisi lain, ada materi yang tidak sesuai bila

⁵ Mukhammad Haris Amrullah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Model Project Based Learning di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo*, (Skripsi), (Surabaya : Uin Sunan Ampel, 2019). Hlm. 2.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis, Ibid.* hlm. 102

⁷ Depdikbud, *Dedaktik Metodik Umum*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar, 1996).

diberikan dengan model konvensional dan efektifnya dilakukan dengan penyampaian yang lain.

Dalam pembelajaran dengan model ini sudah tidak selaras lagi, dikarenakan proses pembelajaran yang lambat dan siswa tidak dapat menemukan menu yang diminati. Sehingga mengakibatkan karakter siswa tidak dapat berkembang, khususnya pada karakter tanggung jawab. Hal ini bisa mengakibatkan siswa terbelakang dan lambat dalam menyesuaikan perkembangan zaman.

Tanggung jawab ialah sebuah tindakan seseorang untuk menjalankan wewenang yang seharusnya dilakukan.⁸ Karakter ini sangat berguna dalam pembelajaran, karena untuk melatih perilaku tanggung jawab siswa dalam melaksanakan serta menyelesaikan sebuah proyek atau tugas yang telah diterima serta mencari hal baru untuk menyelesaikan suatu masalah.

Karakter bukan terbentuk secara sendirinya tanpa ada penanaman serta arahan dari awal. Peran seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk membuat karakter siswa yang bertanggung jawab. Dengan begitu, guru harus merubah model belajar dengan yang baru serta memberikan aktivitas atau kegiatan yang bisa membuat karakter siswa meningkat.

Banyak fakta di lapangan yang bisa ditemui akibat tidak berkembangnya karakter siswa terutama tanggung jawab. Khususnya pada tingkatan SMP. Adapun faktor yang menghambat terbentuknya karakter siswa khususnya tanggung jawab meliputi : 1) Keinginan mencari siapa "saya" sebenarnya, di karenakan ketika perubahan masa remaja menuju dewasa; 2) Ada ungkapan mereka menganggap “ "masa SMA merupakan masa yang begitu indah"; 3) tidak mau dibatasi untuk memperlihatkan dirinya; 4) siswa masih begitu mudah terpengaruh dalam pencarian jati dirinya serta berkeinginan dalam memperlihatkannya; 5) Merasa tidak bersalah ketika meluapkan ekspresi dirinya walaupun menyalahi aturan yang berlaku; 6) Meniru teman yang memiliki kesamaan dengan identitasnya; 7) Meneruskan budaya yang telah dibuat oleh kakak tingkat; 8) Siswa selalu meniru idola mereka dalam

⁸ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

berpenampilan; 9) Ruang lingkup sekolah (guru yang menakutkan, pemaarah, perokok, dan suka membolos membolos).⁹ Hal yang tidak kalah mengagetkan dilansir dalam dunia pendidikan akibat tidak terbentuknya karakter siswa yakni kedisiplinan dan tanggung jawab siswa yaitu; 1) tidak peduli terhadap masalah; 2) tidak memberikan ide atau gagasan; 3) tidak mau berfikir; 4) menirukan hasil karya orang lain; 5) cara berfikir yang lamban.¹⁰

Pada studi pendahuluan di SMP Al Islam Krian, peneliti mewawancarai guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi pusat perhatian, yaitu menurut wawancara dengan guru PAI, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sering keluar saat jam pelajaran, tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, malu untuk menyampaikan pendapat, serta takut salah dalam menyampaikan gagasan atau ide-ide baru.¹¹ Hasil wawancara tersebut menjadi pusat perhatian bahwasannya karakter tanggung jawab siswa dirasa masih kurang.

Sesuai yang dilansir pada web muslim terkini dengan judul contoh perilaku tidak tanggung jawab di sekolah meliputi 1) datang terlambat; 2) memakai atribut yang tidak sesuai; 3) membuang sampah seenaknya; 4) mengecoh fasilitas sekolah; 5) menghiraukan tugas sekolah; 6) berkelahi dengan teman; 7) tidak melaksanakan piket kelas; 8) melawan perintah guru; 9) mengambil barang orang lain tanpa sepengetahuan; 10) melihat jawaban teman.¹²

Untuk mengatasi hal seperti di atas, maka proses pembelajaran harus di rubah dari guru yang aktif dalam kegiatan belajar *One Way Traffic*, menjadi pembelajaran terpusat pada siswa *Two Way Traffic* serta saling berhubungan.. Dalam pembelajaran interaktif, siswa dilatih untuk mencari, menemukan,

⁹ Pendidikan dan Pengajaran, *Faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan siswa*, (online), diperoleh dari <https://wawasanpengajaran.blogspot.com/2019/06/faktor-faktor-yang-menghambat.html> diakses pada 30 Desember 2021.

¹⁰ Dunia Pendidikan, *Kreativitas Siswa*, (online), diperoleh dari <https://duniapendidikan.co.id/contoh-kreativitas/> diakses pada 26 November 2021.

¹¹ Wawancara Guru PAI pada Tanggal 16 Desember 2021.

¹² Muslim terkini, 10 contoh perilaku tidak disiplin di sekolah, (online), diperoleh dari <https://www.muslimterkini.com/pendidikan/pr-901151511/10-contoh-perilaku-tidak-disiplin-di-sekolah?page=all> diakses pada 30 Desember 2021.

mengolah, membangun dan menginterpretasikan pengetahuan yang diminatinya.¹³

Sekolah sebagai instansi pendidikan yang berperan penting untuk meningkatkan karakter siswa serta menjaga kegiatan pembelajaran agar tetap efektif dan berkesinambungan.¹⁴ Tercapainya kata berhasil dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Pendekatan dalam pembelajaran yang sesuai akan meringankan siswa untuk menangkap kompetensi yang dipaparkan oleh guru serta dapat meningkatkan karakter pada setiap siswa.

Maka dari itu, sangat tepat bilamana pembelajaran PAI diimplementasikan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*, dengan model ini berharap siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang kerjakan oleh Wrigley (1998), Curtis (2005) dan National Training Laboratory (2006) ditemukan bahwa hasil model pembelajaran *Project Based Learning* cukup bermanfaat untuk merancang pembelajaran yang efektif sehingga berpotensi untuk memenuhi kriteria belajar. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat membantu siswa dalam; 1) pengetahuan dan keterampilan yang solid dan bermakna yang dibangun melalui tugas dan pekerjaan yang otentik; 2) memperluas pemahaman dengan konsep kegiatan tambahan yang dikandung dalam proses perencanaan atau kegiatan pembelajaran investigasi terbuka, dengan jawaban yang sebelumnya tidak ditentukan oleh perspektif tertentu; 3) menciptakan pengetahuan dengan pengalaman dunia nyata.¹⁵

Model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai ciri khas pembelajaran berbasis kontekstual yang memiliki karakter seperti belajar-mengajar, kerja proyek, dan pengaturan diri. Dalam pembelajaran ini

¹³ T.K Santi, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan*, Jurnal Ilmiah PROGERSIF, Vol. 7 No. 21, 2011

¹⁴ Achmad Priyatmojo, dkk. *Buku Panduan Pelaksanaan Student Centered Learning (SCL) dan Student Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*, (Yogyakarta : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjad Mada, 2010), hlm.7.

¹⁵ T.K Santi, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Kuliah Fisiologi Tumbuhan*, Jurnal Ilmiah PROGERSIF, Vol. 7 No. 21, 2011

menggunakan struktur tim yang saling bergantung atau struktur kelompok belajar kolaboratif untuk belajar dalam konteks yang berbeda dari kehidupan siswa, sehingga siswa bisa belajar serta mendapatkan informasi baru dari siswa yang lainnya.¹⁶

Pembelajaran *Projec Based Learning* didukung oleh teori belajar konstruktivistik. Konstruktivistik merupakan sebuah teori pembelajaran yang didukung secara luas berdasarkan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dari pengalaman yang dialaminya.¹⁷ Pembelajaran *Project Based Learning* dilihat sebagai metode untuk menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta kreativitas sendiri. Pembelajaran model *Project Based Learning* memberikan peluang terhadap siswa untuk mengungkapkan serta mengamati ide dari orang lain, serta mencerminkan ide sendiri terhadap ide orang lain. hal tersebut dapat membentuk pengalaman dan meningkatkan kreativitas siswa.¹⁸

Penjelasan di atas menjadi sebuah keistimewaan yang eksklusif untuk melaksanakan penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Penelitian yang diimplementasikan di lapangan ini bermaksud mendapatkan informasi tentang model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pelajaran PAI mulai dari perencanaan, pengaplikasian, evaluasi serta implikasi karakter tanggung jawab siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) : Studi di SMP AL ISLAM Krian*”.

¹⁶ Waras, *Pembelajaran Berbasis Proyek vs Pelatihan dalam Pencapaian Kecakapan Akademik dan Pemecahan Masalah Permesinan*, (Jurnal Teknologi Pembelajaran : Teori dan Penelitian, 2004), 12(1), hlm. 146-143.

¹⁷ E. Murphy, *Constructivism: From Theory to Practice*, (online) diperoleh dari www.stemnet.nt.ca/~elmurphi/cle.html. Diakses pada April 2019.

¹⁸ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Penjabaran rumusan masalah tersebut, bisa diambil inti masalah yang akan diuraikan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *Project Based Learning* PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.?
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Project Based Learning*.?

C. Tujuan Penelitian

Pokok dari sebuah masalah di atas, dapat diambil sebuah tujuan penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMP AL ISLAM KRIAN.
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP AL ISLAM KRIAN.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam proses serta hasil pembelajaran dalam membentuk karakter tanggung jawab dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SMP AL ISLAM KRIAN.

D. Manfaat Penelitian

Melalui skripsi ini, peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi semua kalangan baik secara informasi ataupun pelaksanaan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini bermanfaat bagi pemikiran pendidikan islam, karena mentransfer ide baru tentang model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan model *Project Based Learning*. Model ini bisa

membantu dalam pencapaian aspek karakter siswa, khususnya karakter tanggung jawab dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah/sekolah

- 1) Diharapkan dapat menjadi sumbangsi ide bagi kepala sekolah yang akan menerapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran PAI serta proses pembentukan karakter tanggung jawab.
- 2) Diharapkan menjadi pilihan model baru dalam mata pelajaran PAI yang bisa dilaksanakan oleh guru sebagai pembentukan karakter tanggung jawab.

b. Bagi Siswa

Adanya model *Project Based Learning* di PAI, mewujudkan siswa yang memiliki nilai karakter tanggung jawab.

E. Batasan Penelitian

menjaga supaya tidak terjadi penyimpangan dan pelebaran dalam pembahasan, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan yang meliputi :

1. Karakter yang diambil sebagai fokus penelitian adalah karakter Tanggung jawab.
2. Siswa sebagai subjek penelitian yaitu kelas VIII C SMP AL ISLAM Krian.

F. Sitematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini disusun mengikuti bab-bab yang sesuai dengan panduan penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab Pertama yakni Pendahuluan sebagai langkah awal penelitian. Meliputi: latar belakang atau konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, dan Sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab Kedua merupakan Kajian pustaka, menjelaskan keterkaitan dari berbagai referensi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, didalamnya

meliputi penelitian terdahulu, teori penunjang, definisi konseptual, kerangka berfikir.

Bab Ketiga merupakan Metodologi penelitian, aspek ini digunakan penulis untuk melakukan penelitian. Dimana penulis memasukkan jenis penelitian yang di dukung dengan adanya pendekatan, kehadiran peneliti, fokus penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab Keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan bagian paling inti dari penelitian. Didalamnya dibahas mengenai lokasi penelitian, penjelasan mengenai point pada lokasi penelitian. Hasil penelitian yakni penyampaian dari seluruh data yang telah didapat selama penelitian berlangsung. Hasil dari penelitian berisi pembahasan antara data dan teori yang disajikan dalam Kajian pustaka, juga perbandingan dengan hasil peneliti sebelumnya dan peneliti harus menyatakan penelitiannya sesuai dengan teori atau sebaliknya.

Bab Kelima yakni Penutup yang bertuliskan Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan harus berkaitan langsung dengan masalah serta tujuan di penelitian. Saran sebaiknya berasal pada temuan penelitian, pembahasan dan simpulan hasil peneliti.

Daftar Pustaka yang didalamnya mengandung sumber pustaka yang menjadi rujukan. Setiap catatan yang menjadi rujukan pada penelitian harus tertulis pada daftar pustaka

Lampiran termuat hasil penelitian yang merupakan sumber utama dalam menganalisis data. Data yang disertakan dalam lampiran dapat berupa catatan lapangan, hasil wawancara, tabel data, foto, dan lain-lain.